



Restu Bias Primandhika, S. S., M. Pd.

Apresiasi dan Kajian Puisi

Hakikat Puisi

ποιέω/ποιῶ (poiéo/poió)

I create

Dresden (dalam Ratih 2012 hlm.18)

“puisi adalah sebuah dunia dalam kata”

Suminto A. Sayuti (2002 hlm. 3)

“puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.”



Bentuk Apresiasi Puisi



Langsung

Membaca puisi, mendengarkan puisi dibaca atau dideklamasikan baik pertunjukan langsung, atau melalui media elektronika.



Tidak langsung

Mempelajari konsep, teori, sejarah, ulasan, yang berhubungan dengan sastra, khususnya puisi.



Dokumentatif

Mengumpulkan atau mengadakan koleksi tentang hasil-hasil karya penyair, mengumpulkan buku, artikel, atau pembahasan tentang sastra, khususnya puisi.



Kreatif

Menciptakan puisi itu sendiri atau menulis tentang puisi.

Apresiasi

“ (Latin) *apresiatio* (v.) yang berarti mengindahkan atau menghargai

“ *Jacob Sumardjo dan Saini K.M (1991 hlm.2-3)* memahami, menikmati, dan menghargai atau menilai.

“ *Tengsoe Tjahjono (1988)* aktivitas menggeluti puisi yang melibatkan unsur pikiran, perasaan, bahkan fisik, melalui langkah-langkah mengenali, menikmati dan memahami sehingga tumbuh penghargaan terhadap keindahan dan makna yang terkandung dalam puisi

Bentuk Apresiasi Puisi Langsung



Deklamasi



Dibacakan



Musikalisasi



Dramatisasi





kata konkret



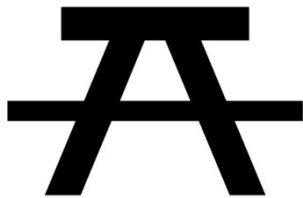
imaji



majas



tipografi



diksi



versifikasi

Struktur Fisik



tema
nada
amanat



Struktur Batin

Ibu

kalau aku merantau lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting
hanya mataair airmatamu ibu, yang tetap lancar mengalir

bila aku merantau
sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan memutihkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemberbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti

bila kasihmu ibarat samudra
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu

bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal

ibulah itu, bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku



D. Zawawi Imron
1966



Evaluasi

Apakah puisi selalu digunakan untuk menimbulkan kesan keindahan?

Menurutmu apakah manfaat mengapresiasi puisi?

Adakah puisi yang menurutmu kurang bagus? Mengapa?